

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Wahyu ini diturunkan untuk seluruh umat manusia yang ada di dunia dan diteruskan secara berkesinambungan dari zaman Nabi Muhammad sampai akhir zaman nanti.¹ Dalam konteks sejarahnya, kitab suci Al-Qur'an selalu menjadi landasan agama islam dan dijadikan pedoman yang utama dalam kehidupan.

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT yang kemudian diberikan Nabi Muhammad SAW, yang memiliki peranan membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan mengarahkan mereka menuju jalan cahaya kebenaran. Sebagai pedoman hidup utama bagi para mukmin, tidak hanya itu, Al-Qur'an juga dijadikan umat islam sebagai petunjuk, menerangi hati, dan menghapuskan kebodohan, sehingga memberikan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilainya bersifat universal dan relevan bagi seluruh umat manusia, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat sejak zaman Nabi Muhammad hingga akhir zaman.

Isi yang terkandung dalam Al-Qur'an telah Allah SWT jamin kemurnian dan tidak akan pernah berubah, dan bebas dari kepalsuan. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya di dalam (QS. Al -Hijr.9) yang berbunyi:

¹ A.R. Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 8–9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. Al-Hijr [15]:9.²

Al-Qur'an sebagai kitab dakwah yang penuh dengan makna dan hikmah, karena di dalamnya terdapat perintah yang begitu jelas untuk apa, bagaimana, cara kerjanya di dalam dakwah Islamiyah.³ Dakwah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang banyak memiliki cara dalam penyebarannya contohnya: metode yang digunakan, sistematika, sasaran yang diberikan dakwah, dan materi yang ingin disampaikan, sehingga seorang yang ingin menyebarluaskan dakwah harus mengetahui secara terperinci bagaimana cara atau metode yang digunakan dalam berdakwah tersebut.⁴

Kata dakwah diambil dari kata bahasa arab yaitu, dari masdar (akar kata) *da'a* dan *yad'u*, yang mengandung makna "mengajak" atau "menyerukan" seseorang untuk mengikuti jalan Allah SWT sesuai dengan akidah dan syariat Islam. Secara fundamental, dakwah sangatlah diperlukan oleh seluruh umat manusia yang ada di dunia, karena berfungsi sebagai usaha untuk memberikan peringatan dan menyerukan seluruh umat agar melakukan segala perintah Allah SWT serta menghindari larangan-Nya. Oleh karena itu, dakwah secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk mendidik dan membimbing

² Terjemah Kemenag, "AL-Hijr : 9 *Al-Qur'an* Terjemah "(Jakarta, 2019).

³ Endin Mujahidin et al., "Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (August 17, 2020): 2.

individu menuju pribadi yang jauh lebih baik, sebagai modal untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Dakwah dapat dilakukan tidak hanya dengan cara berceramah atau tabligh yang disampaikan dengan secara lisan. Banyak orang yang masih salah dalam memahami dakwah, menganggapnya hanya sebagai ceramah atau tabligh saja. Padahal, dakwah juga mencakup berbagai kegiatan nyata, salah satunya adalah berbuat baik seperti mengajarkan tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Pendekatan ini dikenal dengan dakwah bi *al-hāl*.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu bimbingan atau yang lebih dikenal sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap oleh seorang guru atau pembimbing yang memiliki keahlian dalam ilmu tajwid. Proses ini ditujukan kepada individu yang ingin mempelajari hukum serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah. Pelaksanaan bimbingan ini berlangsung secara berkesinambungan dan memerlukan pendampingan yang *intensif*, sehingga peserta didik dapat membaca dengan lancar dan memahami bacaan Al-Qur'an secara mendalam.⁵ Al-Qur'an dijadikan pedoman utama bagi seluruh umat islam di dunia, karena itulah bimbingan dalam mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang benar serta tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an sangatlah penting. Ketika seseorang belum mempelajari isi bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an, maka akan sulit

⁵ Widi Astuti, Ratri Nugraheni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran" *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2022).h. 197.

bagi orang tersebut dalam mengimplementasikan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an serta memahami isi yang ada di dalamnya adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat islam yang ada di dunia, sesuai dengan sabda Nabi yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari no. 5027).*⁶

Bimbingan Membaca Al-Qur'an termasuk bagian yang penting dari dakwah umat Islam, yang ditujukan untuk semua masyarakat Muslim dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia tanpa membedakan umur atau latar belakang sosial ekonomi. Kegiatan ini khususnya memiliki nilai yang amat tinggi bagi para lansia, karena berpotensi menjadi bekal spiritual dan amal ibadah di sisa usia mereka. Pada fase lanjut usia, seseorang mengalami penurunan produktivitas fisik serta kelemahan kondisi jasmani, disertai munculnya berbagai tantangan kesehatan. Di dalam perspektif keagamaan, masa ini seringkali dipandang sebagai waktu persiapan menuju akhir kehidupan. Mendorong para lansia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah sesuatu yang sangat penting dan cara yang digunakan adalah memberikan bimbingan dalam mempelajari Al-Qur'an.

⁶ Abi abdillah Muhammad bin Ismail Al-bukhori, "shohih bukhori" (Bandung: Diponegoro 2002). h. 2084

Orang yang berumur akan mengalami proses menjadi tua, mulai dari dalam kandungan, bayi, anak-anak, dewasa sampai masa tua, maka dari itu penelitian ini lebih ditujukan kepada lansia dengan alasan karena masa lansia adalah sisa-sisa akhir sebelum kematian.⁷ Bukan berarti masa anak-anak atau masa remaja tidak memerlukan bimbingan keagamaan tapi dilihat dari sisi usia, masa muda masih memiliki banyak waktu luang untuk mempelajari keagamaan yang bisa didapat di mana saja misal dari media sosial dan lain sebagainya. Sedangkan lansia tidak begitu mengenal media sosial yang mengharuskan mendapatkan bimbingan keagamaan secara langsung supaya mudah untuk memahami apa yang sedang dijelaskan mengenai masalah bimbingan keagamaan tersebut.

Para lansia yang mendapatkan Bimbingan keagamaan di Sungai Lulut Dalam, Kabupaten Banjar, telah dilaksanakan kurang lebih selama satu tahun terakhir. Bimbingan membaca Al-Qur'an ini diikuti oleh enam orang lansia, yang terdiri dari mereka yang telah memiliki pengalaman belajar mengaji tetapi mengalami kesulitan atau yang ingin memulai pembelajaran dari awal. Proses bimbingan yang diberikan kepada lansia cenderung lebih kompleks, disebabkan oleh faktor usia yang mempengaruhi pengucapan, daya ingat, serta cara penyampaian materi yang dipakai selama bimbingan membaca Al-Qur'an berlangsung.

⁷ P. Patmawati dan Fitri Sukmawati dkk, "Implementasi Dakwah Melalui Pembinaan Keagamaan Pada Komunitas Perempuan Penoreh Getah Di Nanga Jajang Kapuas Hulu" *Jurnal Manajemen Dakwah* (2019) : 163.

Bimbingan yang dilaksanakan di Sungai Lulut Dalam merupakan kegiatan bimbingan yang masih tergolong baru dan diikuti oleh jumlah peserta yang terbatas. Meskipun demikian, para lansia yang berpartisipasi dalam bimbingan ini memiliki kesungguhan yang besar dalam mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola setempat setiap hari Sabtu setelah shalat Ashar, bimbingan ini diharapkan menjadi tempat bagi para lansia dalam mempelajari Al-Qur'an secara mendalam.

Berdasarkan Pembahasan di atas serta Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, membuat Peneliti berminat untuk mengambil pembahasan penelitian dengan judul **“BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN SEBAGAI BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK LANSIA DI SUNGAI LULUT DALAM KABUPATEN BANJAR”**

B. Rumusan Masalah

Pembahasan yang telah disampaikan dalam latar belakang, peneliti selanjutnya merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan Belajar membaca Al-Qur'an pada lansia sebagai bimbingan keagamaan di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar?
2. Apa saja kendala yang muncul ketika bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Penjelasan mengenai rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

1. Belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia sebagai bimbingan keagamaan di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar
2. Kendala yang muncul ketika bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar

D. Signifikansi Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya secara umum, yang dibagi ke dalam kategori berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi signifikan dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan ilmiah, khususnya dalam memahami proses bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan penekanan pada peserta yang berada dalam kelompok usia lanjut. Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi pendukung atau penghambat dalam penelitian ini menjadi Tujuan dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menekankan signifikansi pengajaran Al-Qur'an tanpa memandang usia, karena kitab suci ini tetap menjadi bekal spiritual yang sangat berharga untuk kehidupan di akhirat hingga akhir hayat.

2. Secara Praktis

- a. memberikan kontribusi praktis bagi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yaitu sebagai tambahan materi ajar dan sumber praktis mengenai metode-metode yang efektif dalam memberikan

bimbingan membaca Al-Qur'an kepada masyarakat, khususnya kepada kelompok lanjut usia.

- b. Menemukan cara yang praktis bagi para praktisi dakwah, da'i, dan mentor yang secara konsisten melaksanakan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan mereka akan lebih termotivasi dan dilengkapi dengan strategi yang lebih efektif dalam membimbing masyarakat agar tetap konsisten dalam mempelajari Al-Qur'an.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebagai pendorong bagi para lansia untuk terus mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an, meningkatkan semangat belajar, dan terus berkembang menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi praktisi dakwah, da'i, serta para pembimbing yang senantiasa istiqomah dalam melaksanakan bimbingan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan penjelasan yang jelas mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, penulis menguraikan makna operasional dari setiap judul yang terdapat dalam penelitian yang kemudian dijelaskan, diantaranya:

1. Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Membaca adalah setiap kegiatan yang berkaitan dengan cara pelafalan atau pengejaan suatu tulisan.⁸ Sementara itu, Membaca untuk pemahaman (*reading for understanding*) adalah proses interaktif antara pembaca dan teks, di mana tujuan utamanya adalah untuk memahami konten dan mengintegrasikan informasi dari teks ke dalam pengetahuan pembaca. Aktivitas ini lebih menitikberatkan penguasaan makna dan informasi dari bacaan, bukan pada kecepatan, keindahan, atau cara pelafalan saat membaca.⁹ Menurut para ahli, wahyu yang Allah sampaikan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW adalah kitab suci yang diberi nama dengan Al-Qur'an. Wahyu ini kemudian dikompilasi dan dituliskan dalam bentuk mushaf.¹⁰

Menurut para ulama, mukjizat yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril adalah kitab suci Al-Qur'an. Setelah itu, Al-Qur'an disusun kedalam bentuk mushaf yang kemudian diwariskan secara mutawatir.¹¹ Setiap orang yang membacanya akan mendapatkan pahala dan menjadikannya sebagai bagian dari amalan ibadah. Kitab suci umat muslim

⁸ KBBI Online, (2016). KBBI Online. 11 Friday. 2021.

⁹ Resmini, N & Juanda, D, Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi. Bandung: (2007). h. 33

¹⁰ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," (2021). h. 143.

¹¹ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (December 14, 2019). h. 90–108.

yaitu Al-Qur'an diawali dengan Surah Al-Fatihah yang kemudian diakhiri dengan Surat An-Nas.

Membaca Al-Qur'an dalam konteks kajian ini melibatkan penerapan kaidah tajwid seperti *makhārij al-ḥurūf* (tempat keluarnya huruf), panjang bacaan (mad), kaidah seperti *idgham*, *ikhfa*, *izhar*, serta tata cara membaca bacaan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan arti pada ayat-ayat tertentu. Proses ini menekankan pada pemahaman dan pengenalan yang tepat terhadap susunan huruf dalam setiap ayat atau surat.¹² bimbingan membaca Al-Qur'an ini memiliki tujuan serta memberikan motivasi untuk para lansia agar tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur'an meskipun telah memasuki usia senja, dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup untuk di dunia dan akhirat.

2. Pengertian Bimbingan

Kata "guidance" berasal dari istilah bahasa Inggris "guidance" yang berarti menuntun atau memberikan bantuan kepada individu atau kelompok. Tujuannya adalah agar mereka memperoleh nasihat, ide, interaksi, dan perhatian yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan adanya bimbingan ini, menjadikan seseorang mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam kehidupan serta menjadi pribadi yang lebih mandiri lagi dan tenang dalam menghadapi suatu masalah kehidupan.¹³ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran bimbingan membaca Al-

¹² Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, and Fatimatuz Zahro', "Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al Quran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri," *Fajar Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022). h. 109–125.

¹³ Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, No. 01 (2019). h. 69.

Qur'an yang diselenggarakan untuk para lansia, dengan berpedoman pada kaidah-kaidah yang tepat dalam membaca Al-Qur'an.

3. Lansia

Lanjut usia, yang sering disebut sebagai lansia, merupakan fase akhir dalam rentang hidup seseorang. Tahap usia lanjut ditandai oleh perubahan yang terlihat, seperti proses penuaan dan penurunan kondisi fisik yang lebih signifikan dibandingkan dengan usia sebelumnya.¹⁴ Saat seseorang memasuki masa lansia, biasanya terjadi penurunan kesehatan fisik, peningkatan risiko gangguan kesehatan, serta kecenderungan untuk kehilangan semangat. Kriteria usia untuk menentukan lansia bervariasi, tetapi umumnya berkisar antara 60 hingga 65 tahun. Penelitian ini ditujukan untuk para lansia yang ada di Sungai Lulut Dalam, terkhusus untuk lansia yang mengikuti bimbingan dan bertempat tinggal di RT.8, karena RT.8 adalah tempat yang menjadi tujuan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat sejumlah karya ilmiah sebelumnya, khususnya skripsi-skripsi dari tahun sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang hampir sama. Diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nadia Ainin dengan judul “Dakwah Berbasis Al-Qur'an kepada Kelompok Dewasa (Studi di Griya Al-Qur'an Banjarmasin)” yang berasal dari Jurusan Ilmu Dakwah dan Komunikasi

¹⁴ Mei Fitriani, “Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (2016). h. 36.

pada tahun 2020.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah berbasis Al-Qur'an dan bagaimana praktiknya diterapkan pada kelompok dewasa di Griya Al-Qur'an Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif, yang berfokus pada dakwah berbasis Al-Qur'an untuk orang dewasa melalui kegiatan pengajian di Griya Al-Qur'an Banjarmasin. Persamaan antara penelitian ini dan karya penulis terletak pada objek yang diteliti, yaitu dakwah berbasis Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek penelitian, lokasi, dan fokus permasalahan. Penelitian ini mengeksplorasi aktivitas di Griya Al-Qur'an Banjarmasin, sementara penulis meneliti bimbingan yang diberikan untuk lansia yaitu membaca Al-Qur'an di Sungai Lulut Dalam, Kabupaten Banjar.

2. Rahmina Ramadhan menulis skripsi dengan judul “Bimbingan Agama Habib Husein bin Idrus Al-Hamid Bagi Masyarakat di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru” pada tahun 2016, dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.¹⁶

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, Objek penelitian ini sama dengan penelitian Anda, yaitu

¹⁵ Nadia Ainin, “Dakwah Berbasis Al-Qur'an pada Orang Dewasa (Studi pada Griya Al-Qur'an Banjarmasin)” (Dakwah dan Ilmu Komunikasi, February 28, 2020).

¹⁶ Rahmina Ramadhan, “Bimbingan Keagamaan Habib Husein Bin Idrus alHamid Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru” (Dakwah dan Komunikasi, August 9, 2016).

pembinaan agama. Perbedaannya terletak pada subjek (sumber dan partisipan), lokasi (Bangkal versus Sungai Lulut Dalam), dan fokus masalah penelitian Anda adalah mengkaji kegiatan pembinaan baca tulis Al-Quran di Sungai Lulut Dalam, Kabupaten Banjar. Penelitian ini mengkaji bimbingan keagamaan yang diberikan kepada masyarakat secara umum, sementara penulis berfokuskan pada bimbingan keagamaan melalui membaca Al-Qur'an yang ditujukan untuk lansia di sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar.

3. Skripsi yang disusun oleh Jainah dengan judul “Pembinaan Rohani pada Lansia oleh Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin” merupakan tulisan skripsi mahasiswa UIN Antasari dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang diterbitkan pada tahun 2024.¹⁷

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini menjadi suatu kesamaan yang ada dalam penelitian ini, yaitu lansia. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus pembinaan rohani yang diberikan kepada lansia serta lokasi penelitian yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulisan disusun secara sistematis dalam lima bab utama, di mana setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-bab. Berikut adalah rincian mengenai struktur tersebut. Berikut adalah rincian dari struktur tersebut:

¹⁷ Jainah, “Pembinaan Rohani pada Lansia Oleh Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin” (UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

BAB I PENDAHULUAN, yang mencakup Permasalahan yang diteliti serta kerangka umum mencakup latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, Bab ini menguraikan teori-teori dasar yang menjadi pijakan dalam penelitian ini, terbentuk dari kerangka teori yang mendefinisikan tentang pembahasan mengenai pengertian bimbingan, dasar bimbingan, tujuan bimbingan, unsur-unsur bimbingan, Definisi Belajar, membaca Al-Qur'an, metode bimbingan, pengertian lansia, karakteristik lansia, kendala yang dihadapi oleh lansia, kendala yang dialami oleh pembimbing, kendala terkait sarana dan prasarana, serta masalah yang berkaitan dengan waktu dan materi yang disampaikan.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan metode dan jenis penelitian yang digunakan, termasuk identifikasi subjek dan objek penelitian, lokasi studi, serta sumber dan jenis data yang diperoleh. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data yang diterapkan, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta metode analisis data yang digunakan. Tata cara yang diambil untuk memastikan keabsahan data juga akan dibahas dalam bab ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini penyajian Temuan penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membahas interpretasi dan dampak dari hasil tersebut

BAB V PENUTUP, hasil penelitian beserta kesimpulan dari penelitian, lalu dikemukakan dengan memberikan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau aplikasi praktis.